

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Padukuhan Cepit, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, dari tanggal 13 Juli 2024 hingga 11 Agustus 2024. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 15 batita. Prosedur penelitian melibatkan penimbangan berat badan batita sebagai pretest sebelum intervensi pijat bayi, yang dilakukan 2x/15 menit selama 4 minggu, setelah pemberian intervensi bayi ditimbang untuk mendapatkan hasil posttest. Hasil penelitian mencakup data umum seperti usia batita, jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua, serta data khusus berupa distribusi frekuensi dan interpretasi data untuk menganalisis pengaruh pijat batita terhadap perubahan berat badan batita sebelum dan setelah intervensi.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Padukuhan Cepit termasuk salah satu padukuhan yang ada di desa Pendowoharjo Sewon, Bantul. Padukuhan cepit Terdiri dari 4 RT dengan luas wilayah 62 Ha yaitu sebanyak 8.88 % dari desa Pendowoharjo. Posyandu di Padukuhan Cepit berada di bawah pengelolaan Puskesmas Sewon 1. ketua posyandu adalah ibu Siti dengan jumlah total kader yaitu 8 anggota. Posyandu ini melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu Posyandu Balita dan Posyandu Lansia. Kegiatan Posyandu Balita dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua, dengan fokus pada penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Table 4.1 Karakteristik Responden

NO	Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase %
1.	Usia	6 - 12 bulan	6	40.0
		13 - 18 bulan	3	20.0
		19 - 24 bulan	2	13.3
		25- 30 bulan	1	6.7
		31 - 36 bulan	3	20.0
	Total		15	100
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	5	33.3
		Perempuan	10	66.7
	Total		15	100
3.	Pendidikan Terakhir Ibu	SD/Sederajat	0	0
		SMP/Sederajat	0	0
		SMA/Sederajat	2	13.3
		Perguruan Tinggi	13	86.7
	Total		15	100
4.	Penghasilan Orang Tua	< 1 Juta	0	0
		1 Juta – 3 Juta	13	13.3
		>3 Juta	2	86.7
	Total		15	100
5.	Pekerjaan Ibu	Guru	2	13.3
		Perawat	2	13.3
		Karyawan	1	6.7
		Wiraswasta	4	26.7
		Apoteker	1	6.7
		IRT	5	33.3
	Total		15	100

Sumber : Data Primer 2024

Hasil dari analisis univariat (analisis deskriptif) menggambarkan karakteristik responden, meliputi umur batita, jenis kelamin, pendidikan terakhir ibu, penghasilan, pekerjaan, dan berat badan batita. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing kategori. Berdasarkan table 4.1 diperoleh bahwa dari 15 responden yang ada sebagian besar responden yaitu sebanyak 6 batita (40.0 %) berusia 6-12 bulan. Jenis kelamin anak sebagian besar yaitu 10 batita (66.7 %) berjenis kelamin perempuan serta 33.3 % (5 batita) berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan terakhir ibu sebagian besar (86,7 %) perguruan tinggi. Berdasarkan tabel

tersebut penghasilan orang tua sebagian besar (86,7 %) diatas 3 Juta. Pekerjaan ibu paling tinggi (33,3 %) Ibu Rumah Tangga.

b. Presentase Kenaikan Berat Badan Batita

tabel 4.2 presentase kenaikan berat badan Batita

No	Kenaikan berat badan sesuai KMS	Usia	jumlah Batita	Presentase Kenaikan Berat Badan
1.	6 - 7 bulan \geq 500 gram	6 - 7 bulan	1	100 %
2.	8 – 11 bulan \geq 300 gram	8 – 11 bulan	5	100%
3.	12 - 36 bulan \geq 200 gram	12 – 36 bulan	9	93.3 %
4	12 - 36 bulan < 200 gram	-		6.7 %
	Total		15	

Berdasarkan tabel 4.2 standar kenaikan berat badan bayi menurut KMS usia 6-7 bulan yaitu \geq 500 gram, dari 15 batita terdapat 1 bayi yang berada pada rentang usia tersebut yang mengalami kenaikan berat badan (100%) pada rentang usia tersebut, untuk usia 8-11 bulan kenaikan berat badan menurut KMS adalah \geq 300 gram, terdapat 5 batita yang berada pada rentang usia tersebut dan semua mengalami peningkatan berat badan (100 %). Usia 12-36 bulan kenaikan berat badan batita menurut KMS adalah \geq 200 gram terdapat 9 batita yang berada pada rentang usia tersebut dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 8 batita (93.3 %), ada satu batita pada rentang usia tersebut yang tidak mengalami kenaikan berat badan (6.7 %).

c. Berat Badan Sebelum Dan Setelah Pijat Bayi

Tabel 4.3 Berat Badan Sebelum Dan Setelah Pijat

Berat badan	N	Min	Max	SD	Mean
Berat Badan Pretest	15	7.500	11.900	1.564	9.667
Berat Badan Postest	15	8.400	12.700	1.521	10.240

Berdasarkan tabel 4.3 berat badan minimum dan maksimum pada pretest adalah 7.500 gram dan 11.900 gram, sedangkan pada posttest adalah 8.400 gram dan 12.700 gram. Terlihat perbedaan rata-rata berat badan sebelum pijat bayi, yaitu 9.667 gram dengan standar deviasi 1.564, dan setelah pijat bayi, rata-rata berat badan meningkat menjadi 10.240 gram dengan standar deviasi 1.521.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bermaksud untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap berat badan batita di Padukuhan Cepit Kabupaten Bantul Tahun 2024.

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Shapiro Wilk			Interpretasi
		Statistic	df	sig	
1.	Berat badan pretest	0.916	15	0.167	Data berdistribusi normal
2.	Berat badan posttest	0.898	15	0.88	Data berdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk pada berat badan bayi pretest dan berat badan batita posttest menunjukkan nilai signifikansi berat badan pretest sebesar 0.167 dan posttest sebesar 0.088, di mana kedua nilai tersebut > 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji Paired Sample T Test.

b. Hasil Uji *Paired Sample T test*

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik *Paired Sample T test*

Berat badan	N	Mean	SD	Selisih Mean	P value
Berat badan pretest	15	9.667	1.564	572.66	< 0.001
Berat badan posttest	15	10.240	1.521		

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3, uji statistik parametrik menggunakan Paired Sample T Test didapatkan nilai p value untuk berat badan pretest dan posttest < 0.001 dengan selisih berat badan sebesar 572,66 gram. Dengan tingkat kepercayaan ($p < 0.05$), diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap berat badan batita di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul pada tahun 2024.

C. Pembahasan

1. Rata-rata Kenaikan Berat Badan Batita

Kenaikan berat badan pada usia 6-7 bulan yaitu ≥ 500 gram, berdasarkan data terdapat 1 batita yang berada pada rentang usia tersebut berdasarkan tabel 4.2 tabel menunjukkan bahwa batita tersebut mengalami kenaikan berat badan maka pada rentang usia tersebut 100 % batita mengalami kenaikan berat badan. Menurut KMS bayi usia 8-11 bulan ≥ 300 gram pada tabel 4.2 terdapat 5 bayi yang pada rentang usia tersebut dan semuanya mengalami peningkatan berat badan (100 %). Menurut KMS rentang Usia batita 12 - 36 bulan mengalami peningkatan berat badan ≥ 200 gram, berdasarkan tabel 4.2 terdapat 9 batita yang berada pada rentang usia tersebut, 8 bayi (93.3 %) mengalami kenaikan berat badan ≥ 200 gram , dan terdapat 1 (6.7 %) bayi yang mengalami peningkatan berat badan dibawah rata-rata KMS < 200 gram. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 15 batita, 14 di antaranya mengalami peningkatan berat badan di atas rata-rata, sedangkan 1 bayi tidak mengalami kenaikan berat badan.

Berdasarkan penelitian oleh Nanik Hadiyati et al. (2022), ditemukan bahwa bayi yang menerima intervensi pijat bayi mengalami peningkatan berat badan minimal sesuai dengan KMS, di mana 24 dari 26 bayi (92,3%) menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai p 0,00 ($p < 0,005$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nanik di BPM Sri Nurhidayati Karawang pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa berat badan bayi umumnya meningkat lebih dari 500-600 gram sesuai KMS, dengan 21 bayi (84%) mengalami kenaikan

berat badan yang sesuai, sementara 4 bayi (16%) tidak mengalami kenaikan sesuai KMS. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata berat badan bayi mengalami peningkatan minimal sesuai dengan KMS (Hadiyati et al., 2022)

2. Berat Badan Batita Sebelum Dan Setelah Pijat Bayi

Berdasarkan tabel 4.3, berat badan minimum dan maksimum pretest adalah 7.500 gram dan 11.900 gram, sedangkan posttest berkisar antara 8.400 gram dan 12.700 gram. Berat badan rata-rata batita sebelum mendapatkan pijat adalah 9.667 gram dengan standar deviasi 1.564, dan setelah pijat meningkat menjadi 10.240 gram dengan standar deviasi 1.521. Perbedaan berat badan antara sebelum dan setelah pijat adalah 572,66 gram. Temuan penelitian menunjukkan adanya kenaikan berat badan pada responden setelah intervensi pijat bayi, yang dilakukan dua kali seminggu selama 15 menit per sesi selama 4 minggu. Pengukuran berat badan dilakukan sekali sebelum pemijatan dimulai dan sekali lagi setelah pemijatan selesai pada minggu ke-4. Hasil ini sejalan dengan penelitian Qotimah et al., di mana rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat adalah 9.900 gram dan meningkat menjadi 10.670 gram setelah pijat, dengan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 770 gram. Salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi adalah pemberian stimulasi yang tepat (Marni, 2019).

Hasil studi ini sesuai dengan penelitian Claudia Banowati Subarto mengenai pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan bayi berusia 6-12 bulan di area kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa analisis univariat menunjukkan rata-rata berat badan bayi sebelum pijat adalah 8.126 gram dan naik menjadi 8.430 gram setelah pijat. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi dengan p value 0,000 (Fitriyanti et al., 2020).

3. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Batita

Pijat bayi melibatkan pemberian sentuhan pada tubuh bayi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan mereka, serta sebagai wujud kasih sayang orang tua kepada anak (Kalsum, 2014). Pijat bayi sering disebut sebagai 'stimulus sentuhan', seperti dijelaskan oleh Dewi (2016), di mana pijat bayi dianggap sebagai bentuk komunikasi sentuhan yang hangat antara ibu dan bayi. Oleh karena itu, pijat bayi adalah cara untuk mengekspresikan kasih sayang orang tua melalui sentuhan kulit, yang memberikan manfaat positif. Secara teori, berat badan bayi dapat meningkat. Kenaikan berat badan bayi dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal., sehingga setiap bayi memiliki berat badan yang berbeda tergantung pada faktor tersebut. (Asmawati, 2020)

Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,005$), yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata berat badan batita setelah intervensi. Kenaikan berat badan batita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nutrisi, ikatan antara bayi dan ibu, serta kondisi ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian dan teori, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara hasil penelitian dan teori, karena mayoritas dari 15 responden (93,3%) mengalami peningkatan berat badan. Hasil analisis bivariat dengan uji t sample T test menunjukkan nilai $p < 0,001$ ($p < 0,005$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa pijat bayi berdampak pada berat badan batita di Padukuhan Cepit, Kabupaten Bantul pada tahun 2025. Temuan ini sesuai dengan pendapat Roesli (2013) yang menyebutkan bahwa pijat bayi merupakan metode efektif untuk meningkatkan berat badan bayi. Selain itu, Dewi (2016) mencatat bahwa pijat bayi berfungsi sebagai stimulasi yang mempengaruhi saraf vagus, yang pada gilirannya meningkatkan peristaltik usus dan mempercepat pengosongan lambung. Hal ini dapat meningkatkan nafsu makan bayi, sehingga konsumsi makanan menjadi lebih banyak. Selain

itu, pijat bayi juga membantu melancarkan sirkulasi darah dan meningkatkan metabolisme sel, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan berat badan bayi (Ardilla, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan studi Rahmadani & Suzana (2019), yang menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan berat badan bayi usia 3-9 bulan setelah pijat adalah 570,32 gram dengan nilai $p < 0,001$. Selain itu, penelitian oleh Bunga Calorin menunjukkan bahwa dari 15 responden, rata-rata berat badan post-test pada kelompok kontrol adalah 5.786 gram dengan deviasi standar 456,4, sementara rata-rata berat badan post-test pada kelompok eksperimen adalah 5.660 gram dengan deviasi standar 550,0. Uji t sampel independen menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata peningkatan berat badan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa pijat bayi berpengaruh pada berat badan bayi (Rahmadani & Suzana, 2019).

Bayi yang menerima pijatan menunjukkan peningkatan kadar enzim yang berperan dalam penyerapan nutrisi dan insulin, sehingga proses penyerapan nutrisi menjadi lebih efisien. Akibatnya, bayi mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Selain itu, pijatan juga memperbaiki mekanisme penyerapan makanan melalui stimulasi saraf vagus, yang pada gilirannya meningkatkan nafsu makan bayi dan berdampak langsung pada kenaikan berat badan bayi (Syaukani, 2018).

D. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian berpotensi menghadapi berbagai masalah dan kendala yang tidak diharapkan. Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 15 sampel yang masih dibawah jumlah sampel ideal untuk penelitian.